

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Rumah Sakit Bersalin Sofa Marwa didirikan oleh Dra. Surmulyani, M.Si yang sekaligus bertindak sebagai ketua yayasan Hananul Umm. Berawal dari Praktek Bidan Swasta yang dirintis sejak awal tahun 2006, kemudian berkembang menjadi Rumah Sakit Bersalin Sofa Marwa. Rumah Sakit Bersalin Sofa Marwa Diresmikan pada tanggal 28 Oktober 2006. RSB Sofa Marwa terletak di Jl. Binawarga RT 009/007 Kp. Kalibata, Srengseng Sawah, Jakarta Selatan. Lokasi Rumah Sakit berada di daerah pemukiman penduduk, sehingga memberikan rumah sakit kemudahan melayani warga sekitar yang membutuhkan.

Visi RSB Sofa Marwa adalah menjadikan RSB Sofa Marwa sebagai rumah sakit swasta yang memberikan pelayanan paripurna dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah. Misi Rumah Sakit Sofa Marwa adalah memberikan pelayanan kesehatan terbaik kepada masyarakat secara profesional, khususnya masyarakat di sekitar lokasi rumah sakit. Usaha rumah sakit adalah menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai dalam rangka untuk memberikan pelayanan prima kepada masyarakat yang didukung oleh tenaga medis dan paramedis yang kompeten dan berpengalaman.

3.1.2 Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Rumah Sakit Sofa Marwa, yang beralamat di Jl. Bina Warga, Srengseng Sawah, Jakarta Selatan. Penelitian dilaksanakan Pada bulan November 2011 s/d Juni 2012.

3.2 Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory*, yaitu penelitian yang menjelaskan kedudukan antar variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antar variabel-variabel yang lain (Sugiyono, 2004: 10). Penelitian mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan serta menganalisisnya sehingga dapat menjelaskan hubungan antar aspek (kausal). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif. Menurut Travers (dalam Umar, 2009: 22) metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Alat ukur penelitian ini berupa kuesioner. Data yang diperoleh berupa jawaban dari karyawan terhadap pertanyaan atau butir-butir yang diajukan. Untuk keperluan pengujian tersebut, dilakukan serangkaian langkah yang dimulai dengan operasionalisasi variabel dan teknik pengumpulan data.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga buah variabel. Ketiga variabel itu terdiri dari dua variabel bebas (X) yaitu variabel kompensasi (X_1) dan variabel lingkungan kerja (X_2) serta variabel terikat (Y) kepuasan kerja.

Variabel *dependent* adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel kepuasan kerja sebagai variabel terikat. Dimensi yang digunakan dalam variabel kepuasan kerja adalah sebagai berikut:

- a. Pekerjaan itu sendiri
- b. Promosi
- c. Supervisi
- d. Rekan kerja

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat kearah yang positif ataupun kearah yang negatif (Sekaran, 2003: 89). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel bebas kompensasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2) sebagai variabel bebas.

Dimensi kompensasi (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Kompensasi finansial.
- b. Kompensasi non finansial.

Sedangkan dimensi lingkungan kerja (X_2) yang digunakan adalah dimensi lingkungan kerja dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Lingkungan kerja fisik
- b. Lingkungan kerja non fisik

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Kompensasi

Variabel Bebas (X_1): Kompensasi				
Konsep Variabel Kompensasi	Dimensi	Indikator	No. Item	Satuan ukuran
<p>Sesuatu yang diberikan perusahaan yang dianggap sebagai balas jasa yang setara terhadap pekerjaan berupa kompensasi finansial berupa gaji, upah, insentif, bonus, dan lain-lain yang sejenis yang dibayar oleh organisasi. Serta dapat berupa kompensasi non finansial seperti penyelenggaraan program pelayanan karyawan.</p> <p>Andrew F. Sikula (dalam Hasibuan, 2008: 119) Husein Umar (2005: 16)</p>	1. Kompensasi Finansial			Skala Interval
	a. Langsung			
	1). Gaji	Kesesuaian gaji dengan kontribusi yang diberikan	1	
		Kesesuaian gaji dengan kebutuhan hidup	2	
		Kesesuaian gaji dengan tanggung jawab	3	
		Kompensasi dipersepsikan adil	4	
	2). Upah lembur	Kesesuaian antara upah dengan jam kerja	5	
		Keadilan dalam sistem upah	6	
	3). Insentif	Kesesuaian insentif dengan kinerja yang dihasilkan	7	
		Keadilan dalam sistem insentif	8	
	4). Bonus	Adanya kesempatan mendapatkan bonus	9	
	b. Tidak Langsung			
	1). Tunjangan Hari Raya	Kesesuaian tunjangan hari raya dengan aturan	10	
2). Tunjangan Cuti	Perusahaan menyediakan tunjangan cuti untuk karyawan	11		
2. Non Finansial	Tersedianya tempat beribadah	12		
	Adanya pelayanan kesehatan bagi karyawan	13		

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Lingkungan Kerja

Variabel bebas (X ₂): Lingkungan Kerja				
Konsep Variabel Lingkungan Kerja	Dimensi	Indikator	No. Item	Satuan Ukuran
Lingkungan kerja adalah faktor di luar manusia, baik fisik maupun non fisik dalam organisasi” Sihombing (dalam Irene Patty, 2007: 179)	1) Lingkungan kerja fisik	Penerangan	14	Skala Interval
		Suhu udara	15	
		Sirkulasi udara	16	
		Kebisingan	17	
		Tata warna	18	
		Keamanan	19	
	2) Lingkungan kerja non fisik	Hubungan dengan sesama rekan kerja	20,21	
		Hubungan dengan atasan	22	

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja

Variabel Terikat (Y): Kepuasan Kerja				
Konsep Variabel Kepuasan Kerja	Dimensi	Indikator	No. Item	Satuan Ukuran
Pernyataan emosional yang positif yang merupakan hasil dari evaluasi seseorang terhadap pekerjaan itu sendiri, gaji, promosi, supervisi dan rekan kerja Luthans (dalam Sopiah, 2008: 170), Smith dkk (dalam Luthans, 2006: 243)	1. Pekerjaan itu sendiri	Pekerjaan dianggap menyenangkan	23	Skala Interval
		Merasa bangga terhadap pekerjaan	24	
	2. Promosi	Adanya peluang untuk promosi	25	
		Sistem promosi yang dipersepsikan adil	26	
	3. Supervisi	Kemampuan penyelia memberikan bantuan secara teknis	27	
		Kemampuan penyelia memberikan dukungan moral	28	
	4. Rekan kerja	Rekan kerja yang menyenangkan	29	
		Rekan kerja yang kompeten	30	

Sumber: Data diolah peneliti

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Menurut Tika (2006: 57) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer didapat langsung melalui kuesioner kompensasi, lingkungan kerja dan kepuasan kerja yang diberikan peneliti kepada karyawan RSB Sofa Marwa. Menurut Nawawi (dalam Tika, 2006: 60) kuesioner yaitu usaha mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Peneliti memberikan sejumlah pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner untuk selanjutnya dijawab oleh responden yang telah ditentukan sebagai sampel dalam penelitian ini.

3.4.2 Data Sekunder

Menurut Tika (2006: 58) data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data *turnover* karyawan, tingkat absensi karyawan, jumlah kompensasi karyawan perbulan, profil perusahaan, dan lain-lain. Metode yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara (*interview*). Menurut Nasution (dalam Tika, 2006: 62).

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan untuk memperoleh informasi. Dalam hal ini, peneliti

mengadakan tanya jawab langsung dengan pejabat yang berwenang dan pihak yang terkait dengan data yang dibutuhkan untuk penelitian

- b. Survei literatur (*Literature Survey*). Menurut Sekaran (2003: 63) survei literatur adalah dokumentasi kajian komprehensif dari karya yang diterbitkan dan tidak diterbitkan dari sumber-sumber sekunder. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yang berfungsi sebagai landasan teoritis guna mendukung analisis terhadap data primer yang diperoleh selama penelitian. Peneliti mengumpulkan materi yang bersumber dari buku-buku serta referensi lainnya yang berhubungan dengan kompensasi, lingkungan kerja dan kepuasan kerja.

3.4.3 Skala Pengukuran

Dengan asumsi bahwa populasi dimana sampel diambil berdistribusi normal, maka data yang dikumpulkan harus menggunakan skala interval (Sekaran, 2003: 394). Skala Interval digunakan ketika respons terhadap *item* yang mengukur variabel dapat dibagi menjadi lima poin atau tujuh poin (Sekaran, 2003: 191).

Dalam penelitian ini, metode survei tersebut dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara langsung. Penentuan skor yang digunakan atas jumlah pertanyaan yang diajukan peneliti menggunakan skala interval.

Tabel 3.5 Skala Penelitian

Simbol	Kategori	Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
R	Ragu-ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Data diolah peneliti

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Menurut Sekaran (2003: 296) populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, atau hal-hal menarik yang ingin diselidiki oleh peneliti. Sedangkan sampel (Sekaran, 2003: 296) didefinisikan sebagai suatu sub kelompok dari populasi yang akan dipilih dalam penelitian.

Populasi tidak terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan RSB Sofa Marwa sebanyak 65 orang. Sedangkan populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 orang yang terdiri dari staf paramedis dan non medis. Dengan asumsi bahwa populasi berdistribusi normal, maka rumus yang dapat digunakan untuk menentukan sampel menurut Slovin (dalam Umar, 2009: 78) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 5%.

Dengan mengacu pada rumus di atas, maka ukuran sampel yang diambil dari populasi sebanyak 41 adalah sebanyak 37 orang dengan nilai e sebesar 5%.

Selain itu, sampel-sampel tersebut pun diambil dari beberapa kelompok subpopulasi berdasarkan bidangnya yaitu paramedis dan staff non medis. Oleh karena itu menurut Umar (2009: 85), untuk mengambil ukuran sampel tersebut, peneliti harus mencari faktor pembanding dari setiap subpopulasinya yang sering disebut *sample fraction* (f) dengan cara membandingkan jumlah elemen tiap subpopulasi dengan jumlah seluruh elemen populasinya. Dengan kata lain, teknik sampel yang digunakan adalah *proportional stratified random sampling*, seperti pada tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4 *Proportional Stratified Random Sampling*

Subpopulasi	Ukuran Subpopulasi	Nilai f_i (ukuran strata / ukuran populasi)	Ukuran Sampel pada Setiap Strata
Paramedis	33	0.804	30
Staff non medis	8	0.195	7
Total Ukuran Sampel			37

Sumber: Data diolah peneliti

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Tika (2009: 65) validitas adalah kebenaran atau keabsahan instrumen penelitian yang digunakan. Menurut Umar (2009: 166) uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner

yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Uji validitas dimaksudkan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen mengukur konsep yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat dan benar. Dengan menggunakan instrumen penelitian yang memiliki validitas yang tinggi, hasil penelitian mampu menjelaskan masalah penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *bivariate pearson* atau korelasi *product moment* dengan rumus.:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}] [\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}]}}$$

kaidah keputusannya adalah:

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, butir pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, butir pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umar (2009: 168) uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Croanbach's alpha*. Pengolahan data menggunakan SPSS. Adapun rumus reliabilitasnya (Umar, 2009: 170) adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_b^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

S_t^2 = deviasi standar total

$\sum s_b^2$ = Jumlah deviasi standar butir

Rentang nilai *Croanbach's alpha* adalah antara 0 dan 1. Menurut Umar (2009: 173) skala pengukuran yang reliabel harus memiliki nilai *Croanbach's alpha* melebihi 0,7.

3.6.2 Uji Asumsi Dasar

3.6.2.1 Uji Normalitas

Hair et al (2006: 40) mengatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat distribusi data sampel yang dimiliki terhadap distribusi normal. Apabila berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji parametrik. Namun bila data tersebut tidak normal maka dilakukan uji non-parametrik. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Priyatno (2010: 71) menyatakan bahwa kriteria pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika nilai signifikansi > 0.05 , data variabel berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi < 0.05 , data variabel tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear secara signifikan antara dua variabel. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Kali ini, uji linearitas menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Priyatno (2009: 36) mengatakan bahwa dua variabel dikatakan memiliki hubungan linear apabila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0.05.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Umar (2009: 177) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, terdapat multikolinearitas yang harus diatasi. yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antarvariabel bebas. Santoso (dalam Priyatno, 2009: 39) menyebutkan kaidah keputusannya berdasarkan *variance inflation factor* (VIF):

1. Jika nilai VIF > 5 , terdapat multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF < 5 , tidak terdapat multikolinearitas.

3.6.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Spearman's rho, Uji Glejser, Uji Park dan melihat pola grafik regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Spearman's rho. Kriteria keputusannya (Priyatno, 2010: 84) jika signifikansi kurang dari 0.05, maka terjadi masalah heteroskedastisitas

3.6.4 Analisis Regresi

3.6.4.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Priyatno (2010: 55) analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui arah (positif atau negatif) hubungan linear antara satu variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun model matematis persamaan regresi linear sederhananya dalam penelitian ini adalah: $Y = a + bX$

Keterangan:

Y = Kepuasan Kerja

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel bebas (Kompensasi atau Lingkungan Kerja)

3.6.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini juga menggunakan analisis regresi linear berganda, yaitu analisis yang berguna untuk mengetahui arah hubungan (positif atau negatif) antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikatnya, serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebasnya mengalami kenaikan atau penurunan. Menurut Priyatno (2010: 61) analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun model persamaan regresi linear bergandanya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = Kepuasan Kerja

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Kompensasi

X_2 = Lingkungan Kerja

3.6.4.3 Analisis Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2010: 66) analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh sumbangan variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0 menunjukkan bahwa tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang

diberikan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Sebaliknya, R^2 bernilai 1 menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sempurna.

Adapun rumus koefisien determinasinya sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2.(ryx_1).(ryx_2).(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

ryx_1 = korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

ryx_2 = korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

3.6.4.4 Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2010: 68) uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Rumus t_{hitung} pada analisis regresi linear ini adalah:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad \text{atau} \quad t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = standar error variabel i

r = koefisien korelasi parsial

k = jumlah variabel bebas (*independent variabel*)

n = jumlah data atau kasus

Hipotesis I:

H₀: Tidak terdapat pengaruh kompensasi secara signifikan terhadap kepuasan kerja.

H_a: Terdapat pengaruh kompensasi secara signifikan terhadap kepuasan kerja.

Hipotesis II:

H₀: Tidak terdapat pengaruh lingkungan kerja secara signifikan terhadap kepuasan kerja.

H_a: Terdapat pengaruh lingkungan kerja secara signifikan terhadap kepuasan kerja.

Kriteria keputusan:

1. H₀ diterima, jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05).
2. H₀ ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05).

3.6.4.5 Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2010: 67) uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F hitung dapat dicari dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data atau kasus

k = jumlah variabel bebas

Hipotesis III:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh variabel kompensasi dan lingkungan kerja secara simultan dan signifikan terhadap kepuasan kerja.

H_a : Terdapat pengaruh variabel kompensasi dan lingkungan kerja secara simultan dan signifikan terhadap kepuasan kerja.

Kriteria keputusan:

1. H_0 diterima Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05).
2. H_0 ditolak Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ (0,05).